BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjalin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Dalam hal ini juga siswa juga dituntut untuk dapat berfikir kreatif. Menurut Susanto (2013: 109) Berfikir kreatif lebih kaya dari pada berfikir kritis. Kalau berfikir kritis dapat menjawab persoalan atau kondisi yang dihadapinya, sedangkan berfikir kreatif mampu memperkaya cara berfikir dengan alternatif yang beragam. Selain siswa yang mempunyai peran tetapi, salah satu instrumen utama pengembangan sekolah dasar, tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru, model pembelajaran, dan sarana dalam pembelajaran merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampil yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas). Menurut Suryosubroto (2010: 16) Tujuan pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilaksankan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu, tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional. Keempat macam tujuan tersebut tidak

dapat dikatakan berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berhubungan erat satu sama lain.

Menurut Susanto (2013: 4) Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak. Pencapaian suatu hasil belajar yang memuaskan harus di imbangi dengan cara berfikir kreatif siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menjawab pertanyaan guru untuk melahirkan suatu yang baru.

Menurut Susanto (2013: 115) Berfikir kreatif adalah suatu cara membangun ide yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Berfikir kreatif dalam belajar yang baik di pengaruhi dengan proses belajar mengajar yang efektif dan aktif. Proses pembelajaran IPA akan lebih efektif apabila siswa dalam mengikuti pembelajaran berperan aktif dan kreatif di saat proses pembelajaran. Di samping siswa yang aktif dalam pembelajaran, siswa harus bisa berfikir kreatif dalam menjawab sebuah pertanyaan maupun bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh guru.

Menurut Rahma (2010: 18) Pengertian IPA merupakan suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Mengembangakan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, dan teknologi.

Pembelajaran di jenjang sekolah dasar sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Banyak hasil belajar siswa yang rendah berakibat kualitas pendidikan suatu bangsa akan mempengaruhi rendahnya Sumber Daya Manusia warga masyarakatnya. Dalam pembelajaran IPA di sekolah SD Muhammadiyah 24 Surakarta banyak cara berfikir siswa yang masih

rendah terutama dalam menjawab, bertanya maupun berpendapat dengan ide-ide yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu dari aspek kualitas, pendidikan di Indonesia memprihatinkan dibandingkan dengan kualitas pendidikan bangsa lain. Melalui pengamatan saat penelitian yaitu dari segi guru mengajar, hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang studi khususnya bidang studi IPA di Sekolah Dasar terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak. Hal tersebut disebabkan oleh tiga hal yaitu: (1) metode pembelajaran yang digunakan tidak cocok dengan kebutuhan siswa, (2) motivasi yang diberikan kepada siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran sangat minimum, (3) kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut membuat hasil belajar IPA menjadi rendah.

Menurut pengamatan pra siklus berfikir kreatif yang rendah sebanyak 65,21% dengan jumlah 30 siswa pada saat pembelajaran di dalam kelas terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru menyampaikan materi belajar menggunakan model pembelajaran yang membosankan sehingga tidak bisa merangsang anak untuk berfikir kreatif dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa pasif, malas, kurang berfikir kreatif dalam pembelajaran hanya sedikit siswa yang dapat memahami materi dan mengerjakan soal dengan baik sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih aktif yang bisa merangsang anak untuk menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan ide-idenya agar dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa.

Penggunaan model pembelajaran merangsang siswa dalam aktivitas pembelajaran. Sehingga siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang kreatif dalam proses pembelajaran untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya siswa menjadi penonton hanya duduk manis mendengarkan saja, tetapi siswa mendapatkan peran dalam proses

pembelajaran aktif. Dengan cara ini siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar akan maksimal.

Fungsi metode dalam kegiatan belajar memegang peranan penting yaitu sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif. Salah satunya dengan menerapakn model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *inquiry* dengan menggunakan penekanan latihan soal yang dikerjakan secara kelompok. Dalam penerapan metode ini siswa diharapakan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada sehingga siswa termotivasi untuk belajar menacari solusi suatu permasalahan-permasalahan yang ada. Pada model pembelajaran ini, konsep-konsep materi pembelajaran IPA dihubungkan pada kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan sesuatu yang menarik dan menyenangkan.

Penggunakan model pembelajaran yang inovatif maka akan terjadi sebuah pembelajaran efektif. Di dalam model pembelajaran yang lebih aktif juga mampu merangsang siswa untuk mengeluarkan semua ide-ide yang kreatif dalam menjawab maupun bertanya terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya guna dapat di cerna menjadi bermanfaat bagi siswa. Berfikir kreatif dalam proses pembelajaran juga mempengaruhi motivasi belajar dan minat belajar yang tinggi, sehingga diharapkan hasil belajar pun akan meningkat.

Berdasakan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV Sekolah dasar Muhammadiyah 24 Surakarta, dengan judul "Peningkatan *Creative Thinking* Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Inquiry* Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 24 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016"

B. Perumusan Masalah

Setelah dilakukan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, selanjutnya dalam penelitian ini tidak dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut: **"**Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem*

Based Learning dan *Inquiry* dapat meningkatkan *creative thinking* belajar IPA pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 24 Surakarta tahun ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk meningkatkan *creative thinking* belajar IPA melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Inquiry* pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 24 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   1) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang hampir sama kajiannya pada masa yang akan datang.
   2) Hasil penelitian ini diharapakan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap kemajuan dunia pendidikan di indonesia.
2. Manfaat Praktis

   Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

   a. Bagi Siswa
      1) Terutama subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan kreativitas belajar.
      2) Melatih siswa berfikir kreatif.
      3) Melatih siswa berfikir kritis.
      4) Meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPA.
   b. Bagi Guru
      1) Memberikan informasi kepada guru untuk memilih alternatif dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan untuk

meningkatkan berfikir kreatif siswa dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

2) Bertambahnya pengalaman guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.
3) Diperolehnya strategi pembelajaran yang tepat untuk pelajaran IPA kelas IV.

c. Bagi Sekolah

1) Memberikan informasi dan masukan dalam penggunaan model yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah.
2) Tumbuhnya pembelajaran aktif di Sekolah Dasar.
3) Meningkatkan mutu prestasi sekolah.
4) Sebagai dokumen sekolah dari hasil penelitian atau karya ilmiah.